

Aspektualitas dalam Cerpen Karangan Siswa Kelas XI SMA Bakti Idhata

Akifah Humaira Salsabila^{1*}, Annisa Aulia Rahma²

^{1,2} UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

Alamat: Jl. Ir. H. Juanda No. 95, Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Banten

Korespondensi penulis: humairaakifah@email.com*

Abstract. *Aspectuality is the speaker's point of view about a situation, for example an event, an ongoing event, a recurring event, or the end of an event. This study aims to describe the types of aspectuality in short stories written by class XI students of SMA Bakti Idhata. This research was conducted using descriptive qualitative method. The data in this study are elements of aspectuality in short stories written by class XI students of SMA Bakti Idhata. The data sources in this study were ten short stories written by class XI students of SMA Bakti Idhata. The data in this study were collected using the technique of listening and note-taking documentation. Based on the results of the study, it appears that from ten short stories written by class XI students of SMA Bakti Idhata, there are several types of aspectualities, namely perfective aspectuality, imperfective aspectuality, incoative aspectuality, continuous aspectuality, aggressive aspectuality, and iterative aspectuality. The most dominant aspectuality is the perfective aspect and the futurative aspect.*

Keywords: *Syntax, Aspectuality, ShortStory*

Abstrak. Aspektualitas adalah sudut pandang pembicara tentang suatu situasi, misalnya peristiwa, kejadian yang sedang berlangsung, kejadian berulang, atau akhir dari suatu kejadian. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis – jenis aspektualitas dalam cerpen karangan siswa kelas XI SMA Bakti Idhata. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data dalam penelitian ini berupa unsur – unsur aspektualitas dalam cerpen karangan siswa kelas XI SMA Bakti Idhata. Sumber data dalam penelitian ini berupa sepuluh cerpen karangan siswa kelas XI SMA Bakti Idhata. Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan teknik dokumentasi simak dan catat. Berdasarkan hasil penelitian, tampak bahwa dari sepuluh cerpen karangan siswa kelas XI SMA Bakti Idhata terdapat beberapa jenis aspektualitas, yaitu aspektualitas perfektif, aspektualitas imperfektif, aspektualitas inkoatif, aspektualitas kontinuatif, aspektualitas egrsif, dan aspektualitas iteratif. Aspektualitas yang paling dominan adalah aspektualitas perfektif dan aspektualitas futuratif.

Kata kunci: Sintaksis, Aspektualitas, Cerpen

1. LATAR BELAKANG

Bahasa merupakan sebuah media penting penyampai informasi yang digunakan manusia. Hal itulah yang menjadikan bahasa sebagai bagian hidup di dalam bermasyarakat. Penggunaan bahasa sifatnya arbitrer, maksudnya bebas dalam menggunakannya yang terpenting orang lain dapat menangkap informasi yang disampaikan (adanya kesepakatan). Devitt&Hanley (2006:1); Noermanzah (2017:2) menjelaskan bahwa bahasa merupakan pesan yang disampaikan dalam bentuk ekspresi sebagai alat komunikasi pada situasi tertentu dalam berbagai aktivitas. Dalam hal ini ekspresi berkaitan unsur segmental dan suprasegmental baik itu lisan atau kinesik sehingga sebuah kalimat akan bisa berfungsi sebagai alat komunikasi dengan pesan yang berbeda apabila disampaikan dengan ekspresi yang berbeda. Kemampuan

berbahasa ini diimplementasikan dengan kemampuan dalam beretorika, baik beretorika dalam menulis maupun berbicara. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa bahasa ialah suatu hal yang memiliki peranan penting dalam kelangsungan hidup manusia. Lewat bahasa, informasi untuk orang lain dapat disampaikan. Maka dari itu dibutuhkan suatu pengayaan didalamnya agar tercipta suatu estetika di dalam bahasa itu sendiri. Kemudahan pemahaman akan tercapai jika yang digunakan untuk menyampaikan informasi tersebut telah mengalami perbedaandidalamnya.

Bahasa tulis dipakai dalam berbagai bidang ilmu termasuk bidang kesastraan. Salah satu bentuk karya sastra yang menggunakan bahasa tulis yakni cerita pendek (cerpen). Seperti umumnya karya sastra, cerpen mempunyai konvensi kebahasaan yang berupa gaya bahasa dan keterkaitannya dengan elemen kebahasaan lain. Menurut Nurgiyantoro (2000:10—11), cerpen adalah cerita yang pendek. Ukuran panjang pendek sebuah cerpen memang tidak ada aturannya, tidak ada satu kesepakatan di antara para pengarang dan para ahli. Cerpen mempunyai kelebihan yang khas adalah kemampuan mengemukakan secara lebih banyak dan secara implisit dari sekedar apa yang diceritakan.

Pembicaraan tentang bahasa dalam suatu karya sastra, khususnya cerpen, dapat dibahas atau dianalisis dari perspektif sintaksis khususnya, aspektualitas. Menurut Chaer (1994: 259) aspektualitas atau aspek adalah cara untuk memandang pembentukan waktu secara internal di dalam suatu situasi, keadaan, kejadian, atau proses.

Istilah “aspektualitas”, sebagaimana disarankan oleh Tadjuddin (2005: 5) sebagai terjemahan istilah Rusia “aspektual nost” (Bonarko, 1971; dan Maslov, 1978) dan istilah Inggris “aspectuality” (Dik, 1989), digunakan sebagai konsep umum yang meliputi baik aspek maupun aksionalitas. Aspek merupakan kategori gramatikal (morfologi infleksional), sedangkan aksionalitas merupakan kategori leksiko- gramatikal (Tadjuddin, 1993:24). Penggunaan istilah aspektualitas (aspectuality) sebagai konsep umum yang secara tersurat atau tersirat menggambarkan dua gejala luar bahasa, yaitu unsur waktu (time, temporal, moment), dan unsur situasi (event, action, process, activity). Atas dasar ciri-ciri itulah Tadjuddin (1993) menegaskan bahwa aspektualitas berurusan dengan macam-macam sifat unsur waktu internal situasi. Dalam hal ini perlu dibedakan antara aspektualitas dan temporalitas sebab aspektualitas berurusan dengan unsur waktu yang bersifat internal sedangkan, temporalitas berurusan dengan unsur waktu yang bersifat eksternal (Djajasudarma, 1985: 75, 1986: 34; Tadjuddin, 1993: 25; Sumarlam, 2004: 28).

Aspektualitas adalah masalah sudut pandang (perspektif) pembicara tentang suatu situasi, misalnya aspek perfektif (peristiwa utuh atau lengkap), aspek imperfektif (sedang berlangsung), aspek inkoatif (titik awal), aspek kontinuatif (keberlanjutan), aspek egresif (titik akhir), aspek iteratif(keberulangan). Adapun definisi lainnya menurut Sumarlam (2005: 27) aspek sebenarnya bukan merupakan sudut pandang pembicara tetapi sifat situasi yang digambarkan, apakah itu statis atau dinamis, terminatif atau duratif, terikat atau tidak terikat, kontinu atau iteratif. “Aspek” yang dirumuskan dengan cara ini lebih tepat disebut dengan istilah Jerman “Aktionsart” atau ragam tindakan.

2. KAJIAN TEORITIS

Peneliti yang melakukan penelitian tentang aspektualitas yaitu Elvina dkk (2022) yang berjudul “Karakteristik Verba Aktivitas Bahasa Minangkabau: Pendekatan Makna Aspektualitas”. Penelitian ini berfokus pada situasi karakteristik verba aktivitas yang menekankan pada makna aspektualitas inheren verba pada frasa verbal sebagai predikat. Situasi yang diungkapkan kelas verba aktivitas memiliki sifat-sifat situasi dinamis, atelik, duratif, dan nonhomogen pada bahasa Minangkabau.

Penelitian kedua dilakukan oleh Eka Susylowati (2019) dengan judul “Aspektualitas dalam Novel *The Great Gatsby* oleh F. Scott Fitzgerald”. Penelitian ini berfokus pada bentuk dan penanda aspektualitas yang berupa kata, klausa, dan kalimat dalam novel *The Great Gatsby* karya F. Scott Fitzgerald.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Ratna Yulida Ashriany dkk (2020) dengan judul “Aspektualitas Bahasa Sasak”. Penelitian ini berfokus pada aspek leksikal bahasa Sasak dan perilaku yang unik dan berbeda dengan bahas lainnya.

Diantara penelitian terdahulu, penelitian ini berfokus pada makna aspektualitas dalam cerpen karangan siswa kelas XI SMA Bakti Idhata yang berada di wilayah Jakarta Selatan.

3. METODE PENELITIAN

Bagian Metode penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2010) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata- kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini tergolong kualitatif deskriptif karena bertujuan mendeskripsikan jenis-jenis aspektualitas dalam cerpen.

Sumber data dari penelitian ini yaitu karangan cerpen siswa SMA Bakti Idhata kelas XI yang berjumlah 10 orang. Dalam penelitian ini memerlukan tahap – tahap. Tahap pertama yaitu pengambilan data, Peneliti mengambil data secara online dengan menggunakan google classroom untuk mempermudah pengambilan sampel tulisan siswa. Lalu tahap akhir merupakan analisis jenis aspektualitas yang terdapat dalam teks cerpen karangan siswa SMA Bakti Idhata kelas XI.

Data dalam penelitian ini berupa unsur- unsur aspektualitas dalam cerpen karangan siswa kelas XI SMA Bakti Idhata. Sumber data dalam penelitian ini berupa sepuluh cerpen karangan siswa kelas XI SMA Bakti Idhata. Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan teknik dokumentasi, simak dan catat. Teknik dokumentasi digunakan untuk mendokumentasikan sumber data yang berupa sepuluh cerpen karangan siswa kelas XI SMA Bakti Idhata secara online dengan menggunakan google classroom. Teknik simak digunakan untuk membaca secara intensif unsur-unsur aspektualitas dalam cerpen. Teknik catat digunakan untuk mencatat berbagai jenis aspektualitas dalam cerpen. Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teori aspektualitas.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis sepuluh cerpen, yaitu 1) *Si Jenius dan Gadis Pemberani* karya Muhammad Syahril Agil, 2) *Rajin Belajar* karya Khoirunnisa, 3) *Mimpi Sang Peringkat Akhir* karya Meutya Hafiz, 4) *Sungai Bidadari* karya Putri Salsabila, 5) *Mari Bersedekah* karya Siska Tri Intan, 6) *Terima Kasih Sahabat Terbaikku* karya Aldi, 7) *Cantik Natural* karya Fathiyah, 8) *Akan Terus Bertahan* karya Arzeri, 9) *Mahasiswa Berjiwa Pengusaha* karya Meutia, dan 10) *Teman yang Baik* karya Muhammad Irfan Arjuna.

Berikut ini jenis-jenis aspek yang terdapat dalam sepuluh cerpen karangan siswa SMA Bakti Idhata:

Tabel 1. Analisis Aspektualitas

No.	Jenis Aspektualitas	Pemarkah	Frekuensi
1.	Progresif	Sedang	1
2.	Perfektif	Sudah	1
		Telah	1
3.	Futuratif	Akan	2
4.	Imperfektif	Menangis	1
5.	Inseptif	Baru	1
6.	Kontinuatif	Terus	1

a. Aspektulitas Progresif

Aspek progresif adalah aspek yang menyatakan perbuatan sedang berlangsung. Aspek ini ditandai dengan unsur leksikal *sedang*. Berikut hasil penelitian dari cerpen yang sudah di analisis.

- Anak lelaki yang *sedang* berlari sambil gemetar.

b. Aspektualitas Perfektif

Aspek perfektif adalah aspek yang menyatakan perbuatan sudah selesai. Unsur leksikal sudah dan telah sering digunakan untuk menyatakan aspek ini. Berikut hasil penelitian dari cerpen yang sudah di analisis.

- Ibunya sudah mengetahui nilai Mutiara dari guru wali kelas.
- Dia telah berusaha semaksimal mungkin. Aspektualitas Futuratif

c. Aspek futuratif

Aspek futuratif adalah aspek yang menggambarkan perbuatan atau kejadian yang akan berlangsung. Penanda aspek ini ditandai oleh kata *akan* dan *nanti*. Berikut hasil penelitian dari cerpen yang sudah di analisis.

- Aku, adikku, dan saudara- saudaraku *akan* pergi ke sebuah sungai.
- Hari ini kami *akan* berkunjung ke sungai itu.

d. Aspektualitas Imperfektif

Aspek imperfektif adalah aspek yang menyatakan perbuatan berlangsung sebentar. Penanda aspek ini biasanya verba berafiks meN-. Berikut hasil penelitian dari cerpen yang sudah di analisis.

- Seharian aku *menangis* di dalam kamar.

e. Aspektualitas Inseptif

Aspek inseptif adalah aspek yang menyatakan peristiwa atau kejadian baru mulai. Penanda aspek ini adalah unsur leksikal *baru*. Berikut hasil penelitian dari cerpen yang sudah di analisis.

- *Baru* nanti malam ia akan mencobanya.

f. Aspektualitas Kontinuatif

Aspek kontinuatif adalah aspek yang menyatakan perbuatan terus berlangsung. Aspek ini dapat ditandai dengan unsur leksikal *terus*, *selalu*, atau verba yang menggunakan *sufiks -i*. Berikut hasil penelitian dari cerpen yang sudah di analisis.

- Dan aku akan terus bertahan, terus menjalani hidupku.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa dalam cerpen-cerpen karangan siswa kelas XI SMA Bakti Idhata. Terdapat beberapa jenis aspektualitas, yaitu aspektualitas progresif, aspektualitas perfektif, aspektualitas futuratif, aspektualitas imperfektif, aspektualitas inseptif, dan aspektualitas kontinuatif. Aspektualitas yang paling dominan adalah aspektualitas perfektif dan aspektualitas futuratif. Jenis aspektualitas yang paling dominan digunakan adalah aspektualitas perfektif dan aspektualitas futuratif. Pemakaian aspektualitas yang paling dominan digunakan adalah aspektualitas futuratif yaitu pemakaian akan terdapat dua. Fenomena mengenai penggunaan jenis aspektualitas dalam cerpen karangan siswa kelas XI SMA Bakti Idhata. secara tidak langsung juga mencerminkan tingkat kemampuan siswa dalam memanfaatkan aspektualitas dan pemakaiannya untuk menyusun jenis karangan fiksi.

DAFTAR REFERENSI

- Bungabang. (2017). Makna aspektualitas afiksasi dan reduplikasi pada verba bahasa Bugis. *Jurnal Retorika*, 10(1).
- Idris, N. S. (2009). Hwal aspektualitas, temporalitas, dan modalitas dalam bahasa Indonesia. Makalah. Program Pascasarjana Universitas Padjadjaran Bandung.
- Noermanzah. (2019). Bahasa sebagai alat komunikasi, citra pikiran, dan kepribadian. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba)*.
- Rahmania. (2010). Aspektualitas dalam bahasa Muna. Kantor Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara.
- Ratna, Y., Khairul, P., Arafiq, A., & Nyoman, S. (2020). Aspektualitas bahasa Sasak. *Prosiding Seminar Nasional FKIP Universitas Mataram*, 1(1).
- Saibi, E. A., & Iman, L. (2022). Karakteristik verba aktivitas bahasa Minangkabau: Pendekatan makna aspektualitas. *Jurnal Aksara*, 34(2).
- Sipahutar, A. (2009). Makna aspektualitas dalam kumpulan cerita pendek Seribu Kunang-Kunang di Manhattan karya Umar Kayam. Skripsi: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya.
- SusyLOWATI, E. (2019). Aspektualitas dalam novel *The Great Gatsby* oleh F. Scott Fitzgerald. *Prasasti: Journal of Linguistics*, 4(1).
- Wowor, J. D. (2010). Pemakaian makna aspektualitas dalam bahasa Indonesia. *Academia*, 4(1).